

PERAN FILSAFAT OLAAHRAGA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS PROFESIONAL PELATIH OLAAHRAGA

Chrystian Rambe ^a, Ahmad Avandi ^b, Basyaruddin Daulay ^c, Khozi Indra Waskita ^d

^{abcd} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

email: ^a chrystianrambe@gmail.com, ^b avandiahmad91@gmail.com, ^c basyaruddin64@unimed.ac.id, ^d khoziindra@unimed.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Januari 2026

Revisi 21 Januari 2026

Diterima 29 Januari 2026

Online 31 Januari 2026

Kata kunci:

Filsafat Olahraga
Identitas Profesional
Pelatih Olahraga
Profesionalisme
Etika Olahraga

Keywords:

Philosophy Of Sport
Professional Identity
Sports Coach
Professionalism
Sport Ethics

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Chrystian Rambe, ahmad avandi, Basyaruddin Daulay, Khozi Indra Waskita. (2026). Peran Filsafat Olahraga Dalam Membentuk Identitas Profesional Pelatih Olahraga. Jurnal Ilmiah Penjas. 12(1), 77-88.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran filsafat olahraga dalam membentuk identitas profesional pelatih olahraga melalui integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Latar belakang penelitian didasarkan pada kecenderungan praktik kepelatihan yang lebih menekankan aspek teknis dan manajerial, sementara landasan filosofis belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian menggunakan pendekatan kajian literatur dengan desain analitis-konseptual melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi ontologis membentuk kesadaran pelatih mengenai hakikat olahraga sebagai proses pembinaan manusia secara utuh; dimensi epistemologis menegaskan pentingnya integrasi pengetahuan ilmiah dan refleksi kritis dalam praktik kepelatihan; sedangkan dimensi aksiologis menekankan internalisasi nilai etika, sportivitas, dan tanggung jawab moral. Diskusi menegaskan bahwa profesionalisme pelatih tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh konsistensi nilai dan refleksi filosofis yang mendasari praktiknya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filsafat olahraga berperan fundamental dalam membangun identitas profesional pelatih yang berorientasi pada karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of sports philosophy in shaping the professional identity of sports coaches through the integration of ontological, epistemological, and axiological dimensions. The background of the study is based on the tendency of coaching practices to emphasize technical and managerial aspects, while the philosophical foundation has not been studied comprehensively. The study uses a literature review approach with an analytical-conceptual design through the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis of relevant scientific sources. The results of the study indicate that the ontological dimension shapes coaches' awareness of the nature of sport as a process of developing a whole person; the epistemological dimension emphasizes the importance of integrating scientific knowledge and critical reflection in coaching practice; while the axiological dimension emphasizes the internalization of ethical values, sportsmanship, and moral responsibility. The discussion emphasizes that the professionalism of coaches is not only determined by technical competence, but also by the consistency of values and philosophical reflection that underlie their practice. This study concludes

that sports philosophy plays a fundamental role in building a professional identity of coaches oriented towards character, integrity, and social responsibility.

1. Pendahuluan

Olahraga pada hakikatnya tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas fisik yang berorientasi pada kebugaran jasmani atau pencapaian prestasi. Dalam perspektif keilmuan, olahraga merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara ontologis, olahraga dipahami sebagai aktivitas manusia yang bermakna dan merefleksikan eksistensi manusia sebagai makhluk jasmani dan sosial; secara epistemologis, olahraga berkembang sebagai disiplin ilmu yang dibangun melalui pendekatan ilmiah; sedangkan secara aksiologis, olahraga mengandung nilai-nilai etis yang berkaitan dengan sportivitas, tanggung jawab, dan integritas (Dlis, 2020). Pandangan tersebut sejalan dengan kajian sosiologi olahraga yang menempatkan olahraga sebagai praktik sosial yang tidak pernah netral, melainkan selalu terhubung dengan nilai, struktur sosial, serta pembentukan identitas individu maupun kolektif (Prasetyo, 2026).

Secara konseptual, filsafat ilmu keolahragaan menempatkan olahraga sebagai disiplin yang tidak bersifat monodisipliner, melainkan sebagai integrasi berbagai cabang ilmu seperti kedokteran olahraga, biomekanika, psikologi olahraga, pedagogi, sosiologi, sejarah, dan filsafat olahraga itu sendiri. Pengembangan ilmu keolahragaan bertumpu pada landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang menjadi dasar dalam memahami hakikat objek kajian, sumber serta validitas pengetahuan, dan nilai penerapannya dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai sistem pengetahuan yang dibangun secara sistematis dan reflektif untuk mendukung perkembangan manusia secara utuh (Ariestika et al., n.d.)

Kajian filsafat olahraga tidak hanya membahas hakikat aktivitas jasmani, tetapi juga menganalisis secara konseptual tujuan, nilai, dan makna olahraga dalam kehidupan manusia. Filsafat olahraga berupaya mengartikulasikan sifat dan tujuan olahraga secara reflektif sehingga olahraga dipahami sebagai praktik manusia yang

sarat makna, bukan sekadar aktivitas kompetitif (Nasution & Sibuea, 2022). Dengan demikian, landasan filosofis menjadi fondasi penting dalam membangun orientasi nilai dalam praktik olahraga dan kepelatihan.

Relevansi kajian filsafat olahraga semakin menguat dalam konteks perkembangan sosial dan budaya kontemporer. Transformasi olahraga modern menunjukkan adanya pergeseran orientasi yang lebih menekankan performativitas, komersialisasi, dan pencitraan, sehingga berpotensi menggeser nilai-nilai intrinsik olahraga seperti kejujuran, sportivitas, dan penghargaan terhadap proses (Tamimi, 2025). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, olahraga diakui memiliki kontribusi strategis dalam menanamkan nilai kerja sama, disiplin, kepemimpinan, serta ketahanan mental sebagai fondasi pembentukan karakter unggul di era modern (Yoda, 2020). Kondisi tersebut menuntut adanya reorientasi filosofis agar olahraga tetap berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter dan penguatan nilai moral.

Dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga, penguatan landasan filsafat ilmu menjadi penting guna memastikan bahwa praktik pembelajaran dan pembinaan tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan juga reflektif dan bernilai (Nusantara et al., 2025). Filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir kritis dalam memahami bagaimana ilmu olahraga dibangun, divalidasi, dan diterapkan dalam praktik pembelajaran maupun pembinaan. Dalam konteks ini, filsafat ilmu berperan sebagai dasar epistemologis untuk memastikan bahwa praktik olahraga tidak hanya berbasis pengalaman, tetapi juga berbasis refleksi ilmiah dan nilai moral (Maesara et al., 2025).

Pelatih tidak hanya bertindak sebagai instruktur teknik dan strategi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan dalam pembentukan karakter atlet. Peran tersebut ditegaskan dalam kajian yang menunjukkan bahwa pelatih berfungsi sebagai role model melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian reward dan sanksi, serta penguatan nilai disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab dalam proses latihan (Puspitasari, 2025). Sejumlah kajian juga menunjukkan bahwa pelatih memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sportivitas, serta sikap moral atlet (Hadi, 2011). Hal ini menegaskan bahwa identitas

seorang pelatih tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi teknis, melainkan juga oleh sistem nilai dan falsafah yang mendasari praktik kepelatihannya. Dalam perspektif sejarah kepelatihan, perkembangan peran pelatih menunjukkan transformasi dari sekadar instruktur teknik menjadi figur edukatif yang memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis. Evolusi kepelatihan modern menekankan pentingnya filosofi kepelatihan sebagai dasar dalam membangun pendekatan latihan yang berorientasi pada pembinaan karakter dan nilai (Putra & Husein, 2025).

Profesionalisme pelatih dalam konteks kepelatihan modern menuntut kompetensi multidimensional yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, komunikasi, dan etika profesi (Maharani, 2025). Namun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih berfokus pada pengembangan aspek teknis dan manajerial, sementara dimensi filosofis yang mendasari pembentukan identitas profesional pelatih belum banyak dibahas secara komprehensif, khususnya dalam integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat olahraga ke dalam praktik kepelatihan. Padahal, identitas profesional pelatih seyogianya dibangun melalui integrasi pemahaman filosofis tentang hakikat olahraga dengan implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan akademik untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara filsafat olahraga dan pembentukan identitas profesional pelatih olahraga. Hingga saat ini, kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat olahraga sebagai kerangka konseptual pembentukan identitas profesional pelatih masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran ketiga dimensi tersebut dalam membentuk identitas profesional pelatih olahraga. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu kepelatihan olahraga serta menjadi landasan konseptual bagi pelatih dalam memperkuat orientasi nilai dan etika dalam praktik kepelatihan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) dengan desain analitis-konseptual. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis secara teoretis peran filsafat olahraga dalam membentuk identitas profesional pelatih melalui sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengintegrasikan konsep-konsep teoretis secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam filsafat olahraga dengan pembentukan identitas profesional pelatih (Nusantara et al., 2025).

Pendekatan kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan merujuk pada prinsip *systematic literature review*, yaitu melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan (Tamimi, 2025). Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian serta memenuhi standar akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah dan prosiding yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir serta memiliki relevansi dengan tema filsafat olahraga, profesionalisme pelatih, identitas profesional, serta nilai dan etika dalam olahraga. Artikel diperoleh melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional terindeks. Adapun kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel membahas konsep filsafat olahraga atau profesionalisme pelatih; (2) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; dan (3) artikel memiliki keterkaitan langsung dengan konteks pendidikan jasmani atau kepelatihan olahraga. Untuk mempermudah proses analisis dan perbandingan konsep, hasil telaah literatur disajikan dalam bentuk tabel matriks kajian yang memuat penulis, tahun, fokus kajian, metode, serta temuan utama penelitian.

Tabel 1. Literature review dari berbagai sumber ilmiah yang relevan

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama	Relevansi terhadap Identitas Profesional Pelatih
1	Nusantara et al. (2025)	Dimensi filsafat olahraga dalam pendidikan	Ontologis, Epistemologis	Olahraga memiliki hakikat sebagai aktivitas bermakna yang dikaji secara ilmiah	Menjadi landasan konseptual integrasi ontologi–epistemologi dalam kepelatihan
2	Nasution & Sibuea (2022)	Hakikat olahraga dan pembinaan manusia	Ontologis	Olahraga sebagai proses pembentukan manusia utuh	Membentuk kesadaran pelatih sebagai pembina karakter
3	Maharani (2025)	Profesionalisme pelatih	Epistemologis	Profesionalisme meliputi kompetensi, komunikasi, dan etika	Memperkuat identitas pelatih sebagai praktisi ilmiah dan reflektif
4	Tamimi (2025)	Nilai dan etika dalam olahraga modern	Aksiologis	Pergeseran nilai dalam olahraga modern	Menegaskan pelatih sebagai agen transmisi nilai moral
5	Kusmawarti et al. (2025)	Komunikasi dalam pembinaan olahraga	Aksiologis	Bahasa sebagai media pembentukan karakter dan identitas	Profesionalisme tercermin melalui komunikasi etis
6	Wiranata et al. (2026)	Makna komunikasi verbal dan nonverbal	Aksiologis	Interaksi pelatih–atlet membentuk makna dan relasi	Identitas profesional dibangun melalui interaksi simbolik
7	Irwanto & Romas (2019)	Pembinaan mental dan karakter atlet	Aksiologis	Keberhasilan ditentukan konsistensi nilai dan mental	Profesionalisme tidak hanya diukur dari prestasi
8	Nasution & Sibuea (2022)	Proses pembinaan dalam olahraga	Ontologis	Fokus pada proses, bukan hanya hasil	Menanamkan orientasi pembinaan jangka panjang

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, menyeleksi judul dan abstrak sesuai dengan relevansi penelitian, serta melakukan pembacaan menyeluruh terhadap artikel yang terpilih. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk

memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar representatif terhadap fokus penelitian.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik konseptual dengan mengelompokkan hasil telaah literatur ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan dimensi filsafat olahraga (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) serta konsep identitas profesional pelatih. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi konsep, sintesis tematik, dan penarikan kesimpulan konseptual (Nusantara et al., 2025). Teknik ini memungkinkan peneliti membangun argumentasi secara sistematis berdasarkan keterkaitan antar-sumber yang dianalisis.

Validitas penelitian dijaga melalui penggunaan sumber-sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir serta melalui perbandingan antarartikel yang membahas topik serupa untuk meminimalkan bias interpretasi. Reliabilitas diperkuat dengan menjelaskan secara rinci prosedur pengumpulan dan analisis data sehingga penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan tahapan yang serupa. Dengan demikian, metode yang digunakan mendukung diperolehnya hasil kajian yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa filsafat olahraga memiliki peran konseptual yang signifikan dalam membentuk identitas profesional pelatih olahraga melalui integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah memperlihatkan bahwa profesionalisme pelatih tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik latihan dan strategi kompetisi, tetapi juga oleh pemahaman reflektif terhadap hakikat olahraga sebagai aktivitas manusia yang bermakna.

Pada dimensi epistemologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pelatih ditentukan oleh penguasaan ilmu kepelatihan, kemampuan reflektif, serta penggunaan pendekatan ilmiah dalam perencanaan dan evaluasi latihan. Literatur mengindikasikan bahwa pelatih yang memiliki dasar keilmuan yang kuat cenderung mampu merancang program latihan yang sistematis, adaptif, dan

berbasis kebutuhan atlet. Selain kompetensi teknis, komunikasi efektif dan pemahaman psikologis juga menjadi indikator penting dalam membangun identitas profesional.

Sementara itu, pada dimensi aksiologis, hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sportivitas, integritas, tanggung jawab, dan keteladanan menjadi fondasi utama profesionalisme pelatih. Literatur menekankan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya diukur dari prestasi, tetapi juga dari kemampuan pelatih menanamkan nilai moral kepada atlet. Dengan demikian, identitas profesional pelatih terbentuk dari integrasi kompetensi keilmuan dan komitmen terhadap nilai-nilai etis dalam praktik kepelatihan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil literature review mengungkapkan bahwa pembentukan identitas profesional pelatih bersifat multidimensional dan memerlukan keseimbangan antara aspek pengetahuan, praktik, dan nilai. Integrasi ketiga dimensi filsafat olahraga tersebut menjadi landasan utama dalam mewujudkan pelatih yang kompeten, reflektif, dan berintegritas.

Dalam perspektif ontologis, olahraga dipahami sebagai praktik sosial yang melibatkan manusia sebagai subjek pembinaan, bukan sekadar objek latihan (Nusantara et al., 2025). Secara filosofis, olahraga merupakan refleksi keterlibatan manusia dalam aktivitas jasmani yang memiliki makna eksistensial dan sosial. Oleh karena itu, pelatih sebagai aktor utama dalam praktik tersebut perlu memandang olahraga sebagai proses pembentukan manusia secara utuh, bukan semata-mata sebagai sarana pencapaian kemenangan (Nasution & Sibuea, 2022). Pemahaman ontologis ini membentuk kesadaran profesional bahwa kepelatihan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembinaan karakter, potensi, dan tanggung jawab sosial atlet.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa filsafat olahraga memiliki kontribusi fundamental dalam membentuk identitas profesional pelatih melalui integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pada dimensi epistemologis,

identitas profesional pelatih dibangun melalui integrasi antara pengalaman praktik dan landasan keilmuan olahraga yang sistematis. Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai disiplin ilmu berkembang melalui pendekatan empiris, reflektif, dan konseptual yang menuntut pelatih memahami dasar ilmiah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi latihan (Nusantara et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan kajian profesionalisme pelatih yang menekankan pentingnya kompetensi multidimensional, termasuk penguasaan pengetahuan, komunikasi, serta etika profesi (Maharani, 2025). Namun demikian, sebagian penelitian masih lebih menitikberatkan aspek teknis dan manajerial, sementara refleksi filosofis mengenai sumber, validitas, dan penggunaan pengetahuan dalam praktik kepelatihan belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, dimensi epistemologis menjadi fondasi identitas profesional yang menempatkan pelatih sebagai praktisi reflektif yang bertanggung jawab secara ilmiah.

Dimensi aksiologis menjadi aspek yang paling menonjol dalam pembentukan identitas profesional pelatih. Transformasi olahraga modern yang cenderung menekankan performativitas dan pencitraan berpotensi menggeser nilai-nilai intrinsik olahraga seperti sportivitas, kejujuran, dan integritas (Tamimi, 2025). Dalam konteks tersebut, pelatih berperan sebagai agen nilai yang mentransmisikan etika dan moralitas melalui keteladanan serta pola pembinaan yang diterapkan.

Internalisasi nilai dalam praktik kepelatihan juga terwujud melalui komunikasi dan interaksi antara pelatih dan atlet. Bahasa yang digunakan pelatih tidak sekadar menjadi alat instruksi teknis, tetapi juga medium transmisi nilai, motivasi, serta identitas tim yang memperkuat pembentukan karakter atlet (Kusmawarti et al., 2025). Aktivitas olahraga dapat dipahami sebagai ruang komunikasi yang kompleks, di mana bahasa verbal maupun nonverbal seperti gestur, ekspresi, dan simbol menjadi media pembentukan makna dalam relasi antara pelatih dan atlet (Wiranata et al., 2026).

Kajian mengenai pembinaan olahraga juga menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik dan teknis, tetapi juga oleh konsistensi

pembinaan mental dan nilai (Irwanto & Romas, 2019). Oleh karena itu, identitas profesional pelatih terbentuk ketika nilai-nilai aksiologis olahraga diinternalisasikan secara sadar dan konsisten dalam praktik kepelatihan. Profesionalisme dalam kerangka ini tidak hanya diukur dari capaian prestasi, tetapi juga dari integritas dan tanggung jawab moral pelatih dalam membimbing atlet.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dalam pengakuan terhadap pentingnya kompetensi, komunikasi, dan pembinaan karakter dalam praktik kepelatihan. Namun, perbedaan utama penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan empiris yang berfokus pada hubungan antarvariabel tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual melalui kajian literatur untuk mengintegrasikan filsafat olahraga dan identitas profesional pelatih dalam satu kerangka teoretis yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menempatkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai fondasi pembentukan identitas profesional pelatih.

Metode kajian literatur yang digunakan dinilai efektif dalam menjawab permasalahan penelitian karena memungkinkan integrasi argumentatif antara teori filsafat olahraga dan teori profesionalisme pelatih secara sistematis. Analisis tematik memfasilitasi pengelompokan literatur ke dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis sehingga keterkaitan antar konsep dapat dijelaskan secara logis dan koheren. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan tidak melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji secara empiris sejauh mana dimensi filosofis benar-benar terinternalisasi dalam praktik kepelatihan, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa filsafat olahraga memiliki peran fundamental dalam membentuk identitas profesional pelatih olahraga. Integrasi pemahaman tentang hakikat olahraga, dasar keilmuan

kepelatihan, serta nilai dan etika yang terkandung di dalamnya menjadi fondasi penting dalam membangun profesionalisme pelatih yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan tanggung jawab moral.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa filsafat olahraga berperan penting dalam membentuk identitas profesional pelatih melalui integrasi dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pemahaman tentang hakikat olahraga sebagai proses pembinaan manusia, penggunaan landasan keilmuan secara reflektif, serta internalisasi nilai etika dan sportivitas menjadi fondasi utama profesionalisme pelatih. Dengan demikian, profesionalisme tidak hanya diukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari konsistensi nilai dan tanggung jawab moral dalam praktik kepelatihan.

Penelitian ini terbatas pada pendekatan konseptual berbasis kajian literatur sehingga belum menguji implementasi dimensi filosofis secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk memperkuat temuan teoretis ini. Implikasinya, penguatan landasan filosofis perlu diintegrasikan dalam pendidikan dan pengembangan pelatih agar terbentuk profesionalisme yang berorientasi pada karakter, integritas, dan tanggung jawab sosial.

5. Referensi

- Ariestika, E., Hita, P. A. D., & Pambayu, S. H. (n.d.). *Pandangan Filsafat Terhadap Ilmu Keolahragaan Pada Pendidikan Zaman Now*. 9–16.
- Dlis, F. (2020). *Filsafat Ilmu dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani* (M. Chotib (ed.)). Akademia Pustaka.
- Hadi, R. (2011). *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet*. 1.
- Irwanto, & Romas, M. Z. (2019). Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 1–14.

- Kusmawarti, R. F., Pauzi, M. P., Suparman, N. A. P., Gulo, S. E. S., Purwanti, R. D., & Rizkyanf, M. W. (2025). *Analisis peran bahasa indonesia sebagai media komunikasi dalam intruksi pelatih olahraga*. 25(1), 27–33.
- Maesara, N., Farrel, A., Sholehudin, O., P, M. S. F. N., Carsiwan, & Rakhmat, C. (2025). *Why Philosophy Of Science? Systematic Literature Review On Physical Education Nadila*. 5, 655–664.
- Maharani, A. (2025). *Pengembangan kompetensi pelatih dalam kepelatihan olahraga*. 3(1), 8–14.
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). *Analisis Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 2(2), 323–337.
- Nusantara, Y. D., Hafidz, M. N., FS, I., Puspita, N., & Carsiwan. (2025). *Systematic Literatur Riview: Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Jasmani*. 02(03), 1102–1107.
- Prasetyo, M. T. (2026). *Sosiologi Olahraga: Olahraga Dalam Konteks Sosial*. Tahta Media Group.
- Puspitasari, T. (2025). *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air, Sportivitas, Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih Di Sman 1 Wates Kabupaten Kediri*. 13(5).
- Putra, I. P. E. W., & Husein, M. (2025). *Sejarah dan Filsafat Kepelatihan Olahraga* (T. Media (ed.)). Tahta Media Group.
- Tamimi, A. I. (2025). *Kajian Filosofis : Etika dan Nilai Olahraga di Era Digital*. 1(1), 29–35.
- Wiranata, D., N, H. A., Nugraha, M. R., Mahendra, Y., & Carsiwan. (2026). *Filsafat Bahasa dalam Aktivitas Olahraga: Makna, Simbol, dan Komunikasi Tubuh Atlet*. 02(04), 1241–1249.
- Yoda, I. K. (2020). *Peran Olahraga Dalam Membangun Sdm Unggul Di Era Revolusi Industri 4.0*. 18(1), 1–22.